

MEMAHAMI ADMINISTRASI NEGARA MELALUI PERSPEKTIF PERBANDINGAN

Oleh :

Ari Kusumah

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh

Jln. R.E. Martadinata No.150 Ciamis

Abstrak

Tulisan ini bermaksud untuk memperkenalkan Perbandingan Administrasi Publik / Negara sebagai salah satu perspektif atau kajian tersendiri dalam Ilmu Administrasi Publik / Negara. Secara khusus, bagi para akademisi Administrasi Publik / Negara, tulisan ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam mengimplementasikan penelitian dalam lingkup Administrasi Publik / Negara dengan basis perbandingan.

Pada prinsipnya, tujuan akhir dari pendekatan Perbandingan Administrasi Negara adalah untuk memperpendek kesenjangan antara objek yang dibandingkan. Contohnya negara maju vs Negara berkembang, sentralisasi vs Desentralisasi, dll. Caranya adalah dengan mengenali dan menganalisis faktor yang menyebabkan satu objek tertinggal atau secara kualitas lebih rendah daripada yang lain atau begitupun sebaliknya. Tantangan terbesarnya adalah bagaimana hal tersebut agar menjadi meningkat setelah dibandingkan.

Pendekatan ini sangatlah aplikatif dalam menjawab masalah-masalah dalam administrasi publik pada situasi yang spesifik, mengingat perbedaan khas pada konteks tiap institusi dan level dalam administrasi pemerintahan. Karena pendekatan ini berorientasi pada benchmarking / studi tolak ukur, maka secara positif dan signifikan berdampak pada perubahan & Reformasi Administrasi.

Kata Kunci: *Perbandingan Administrasi Negara / Publik, Komparatif, Benchmarking.*

I. Pendahuluan

Ilmu Administrasi Negara, atau yang dewasa ini lebih dikenal sebagai Ilmu Administrasi Publik, merupakan Ilmu yang relatif baru jika dibandingkan dengan ilmu-ilmu lain yang telah lebih dulu ada. Sejak kelahirannya secara resmi melalui pernyataan Woodrow Wilson ilmu ini sudah didukung oleh sejumlah teori dan pendekatan dari berbagai disiplin Ilmu lain, sehingga terus berkembang menjadi ilmu bersifat multi disiplin yang paling dinamis dan fleksibel dalam mengikuti perkembangan zaman. Di antara beberapa cabang ilmu atau pendekatan tersebut, diantaranya ada yang hingga kini diadopsi sebagai mata kuliah dalam kurikulum resmi perguruan tinggi dengan Program Studi / Jurusan Administrasi Negara maupun Publik, salah satunya adalah Perbandingan Administrasi Negara, pendekatan atau pemahaman yang

memiliki sejarah dan kontribusi yang sangat besar bagi Administrasi Publik / Negara secara umum di dunia karena digagas oleh kelompok-kelompok pelopor cendekiawan Administrasi Publik / Negara yaitu American Society for Public Administration melalui Comparative Administration Group.

Namun demikian, pada prakteknya saat ini masih ditemui kesulitan dalam memahami perbandingan AN, terutama di kalangan mahasiswa Administrasi Publik / Negara itu sendiri. Bagaimana kaitan antara konsep Perbandingan dan Administrasi Publik / Negara, serta bagaimana melakukan langkah-langkah dalam studi / penelitian Perbandingan Administrasi Publik / Negara sebagai sebuah pendekatan yang utuh. Hal ini masih menjadi tantangan tersendiri.

Secara umum, tulisan ini bermaksud untuk

memperkenalkan Perbandingan Administrasi Publik / Negara sebagai salah satu perspektif atau kajian tersendiri dalam Ilmu Administrasi Publik / Negara. Secara khusus, bagi para akademisi Administrasi Publik / Negara, tulisan ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam mengimplementasikan penelitian dalam lingkup Administrasi Publik / Negara dengan basis perbandingan.

II. Landasan Teoritis

Istilah “Perbandingan” yang terkandung dalam Perbandingan Administrasi Negara (PAN), Administrasi Negara Perbandingan (ANP), Administrasi Publik Komparatif, atau istilah-istilah lainnya, memiliki pengertian proses untuk mengkaji atau memahami persamaan dan atau perbedaan antara lembaga-lembaga (institusi), gejala-gejala, fenomena-fenomena, proses-proses, dll, yang ada dalam / berkaitan dengan disiplin ilmu Administrasi Negara untuk kemudian dilakukan Benchmarking / Studi tolak ukur.

Sedangkan mengenai pengertian Administrasi Negara / Publik telah banyak dibahas oleh para Ahli. Pada prinsipnya ini adalah sebuah aplikasi / implementasi dari salah satu dimensi "administrasi" yang menekankan pembahasan pada bidang kenegaraan, dalam arti atau cakupan pemahaman secara makro maupun mikro.

Secara umum, pengertian Administrasi mencakup Aspek-Aspek sebagai berikut:

- a. Aspek proses penyelenggaraan;
- b. Aspek kerja sama yang dilakukan oleh lebih dari satu orang;
- c. Aspek strategi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Mengacu pada pengertian tersebut maka administrasi negara, tentunya mengandung unsur-unsur sebagai berikut.

1. Proses penyelenggaraan di dalam bidang tertentu, yaitu dalam hal ini Negara.
2. Kerja sama antar berbagai lembaga-lembaga negara (Institusi kecil) yang terdapat di dalam suatu negara (Institusi

besar).

3. Pencapaian tujuan Negara, yang merupakan cita-cita dari seluruh warga negara-negara yang bersangkutan.

Menurut Jreisat (2002: 1), “*Comparative Public Administration is the comparative study of institutions, process, and behaviors in many context. Context (or environment in comparative analysis generally refers to all external influences that affect management, such as societal values, norms, religion, political culture, and economy*”. Artinya: Perbandingan Administrasi Negara adalah kajian perbandingan institusi-institusi, proses-proses, dan perilaku dalam banyak konteks. Konteks (atau lingkungan dalam analisis perbandingan mengacu pada seluruh pengaruh-pengaruh eksternal yang mempengaruhi manajemen, seperti nilai-nilai kemasyarakatan, norma-norma, agama, budaya politik, dan perekonomian.

Sedangkan menurut Ontenyo and Lind (2006: XXI). “*Comparative public administration is a branch of public administration to examine government in different socioeconomic and cultural settings. The study covers a wide variety of activities, including public policy making and implementation in both the developed and developing areas*”. Artinya: Perbandingan Administrasi Negara adalah sebuah cabang dari Administrasi Publik untuk mengamati Pemerintahan dalam berbagai tatanan budaya, sosial, ekonomi yang berbeda-beda. Kajian ini mencakup keragaman yang luas dalam hal aktivitas, termasuk pembuatan kebijakan Publik dan implementasinya baik di area maju maupun berkembang.

Menurut Riggs via Heady (1962: 4) “*comparative study of administration is the theory of public administration as applied in differse cultures and national settings*”. Artinya: Kajian Perbandingan Administrasi adalah sebuah teori Administrasi Publik sebagaimana Ilmu tersebut diaplikasikan pada berbagai tatanan budaya dan nasional yang beragam.

III. Pembahasan

3.1 Sejarah dan Peran/Fungsi Penting PAN

Pada masa awal (sebelum permulaan abad ke-20), Administrasi Negara Perbandingan / Perbandingan Administrasi Negara sebetulnya sudah ada, namun masih termasuk (merupakan bagian) di dalam studi Pemerintahan, jadi belum diakui / berdiri sendiri.

Secara historis, Perbandingan Administrasi Negara lahir pada era pasca Perang Dunia 2, tepatnya pada tahun 1947 melalui pernyataan Robert E. Dahl. Kemudian secara lebih jauh, PAN mulai diakui sebagai sebuah disiplin ilmu tersendiri, dengan diadakannya konferensi Princeton pada tahun 1952.

“PAN/ANP adalah AN”. Pada awal kelahiran AN sebagai disiplin Ilmu yang terpisah dari Ilmu Politik (lihat/pelajari kembali materi tentang Paradigma AN menurut Nicholas Henry dalam mata kuliah Pengantar Ilmu Administrasi Negara), Ilmu AN belum bisa sepenuhnya diakui sebagai ilmu yang universal, dan dianggap masih memiliki banyak kekurangan dan kegagalan diantaranya dalam hal:

1. Aplikasi Teori dan metodologi. Pada saat itu ilmu AN sangat bersifat Amerika-sentris dan sulit untuk diaplikasikan dalam konteks tertentu, misalkan di negara-negara dunia ke 3 yang merupakan bekas jajahan/objek kolonialisme.
2. Munculnya bantuan dari negara-negara besar untuk negara dunia ke 3, seperti Marshall Plan, Ford Grant, EROPA, dll. Yang di kemudian hari disinyalir sebagai bantuan "dengan maksud tersembunyi".
3. Perkembangan ketersediaan data mengenai profil negara-negara dengan segala aspek dan kajiannya terutama oleh informasi digital (internet) dan munculnya lembaga-lembaga internasional seperti World Bank, UNDP, dll. Pada perkembangannya di kemudian hari, Perbandingan Administrasi sangat terkait dengan lembaga-lembaga semacam ini, karena keterlibatannya dalam bentuk bimbingan teknis atau paling tidak penyediaan data seperti dijelaskan di atas.

Dalam kondisi ini para ahli seperti Robert Dahl, Paul H. Appleby, Dwight Waldo, Fred W.

Riggs, dan para ahli lainnya berpendapat bahwa Administrasi Negara akan menjadi sebuah disiplin ilmu yang utuh jika berbasis / mendasarkan pada proses perbandingan. Dengan demikian, pada masa ini Perbandingan Administrasi Negara difahami sebagai Administrasi Negara itu sendiri yaitu sebagai sebuah disiplin ilmu.

Berikut pendapat para Ahli dalam mengajukan Perbandingan Administrasi sebagai pondasi pendekatan atau perspektif dalam Administrasi Negara / Publik:

“All Political Science and any scientific understanding of Public Administration needs to be comparative. All systems of government require comparative analysis if we are to understand cause/effect relationships and achieve predictability. (Riggs, 2002). Artinya: Keseluruhan ilmu Politik dan pemahaman ilmiah manapun dalam lingkup Administrasi Publik harus bersifat perbandingan. Seluruh sistem pemerintahan membutuhkan analisis perbandingan jika kita ingin memahami hubungan-hubungan antara penyebab dan dampak dan mencapai prediktabilitas.

“comparing and contrasting the administrative set-up in different contexts would help to devote commonality of public administration”. (Paul H. Appleby). Artinya: Membandingkan dan melihat mengkontraskan tatanan administratif dalam berbagai konteks akan membantu untuk membentuk “keumuman” dalam Administrasi Publik.

“The comparative public administration specialist is first and foremost a scholar who is in pursuit of greater knowledge and understanding....in order to establish science of public administration, it has necessarily to be comparative” (Robert A. Dahl via Rathod 2007: 8). Artinya: Spesialis Perbandingan Administrasi Negara adalah akademisi pertama dan paling penting yang melakukan pencarian keilmuan dan pemahaman yang lebih hebat....dalam tujuannya untuk mendirikan Ilmu Administrasi Publik, maka ilmu itu haruslah bersifat perbandingan.

“PAN/ANP adalah Cabang dari AN”. Setelah para ahli / akademisi Administrasi Negara mendirikan sejumlah kelompok / institusi Profesi seperti American Society for Public Administration (ASPA). Maka minat kajian AN menjadi beragam tergantung minat spesifik masing-masing akademisi. Para akademisi anggota ASPA yang menaruh minat pada studi perbandingan kemudian mendirikan sub-institusi dari ASPA yang memfokuskan pada kajian Administrasi Negara dengan basis komparatif / perbandingan. Kelompok ini bernama Comparative Administration Group (CAG), yang kemudian sekarang berubah menjadi Section on International and Comparative Administration (SICA). Proses inilah yang kemudian membawa Perbandingan Administrasi Negara sebagai salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti mahasiswa di sekolah-sekolah tinggi dengan jurusan / Program Studi Administrasi Negara / Publik.

Pada prinsipnya, tujuan akhir dari pendekatan Perbandingan Administrasi Negara adalah untuk memperpendek kesenjangan antara objek yang dibandingkan. Contohnya negara maju vs Negara berkembang, sentralisasi vs Desentralisasi, dll. Caranya adalah dengan mengenali dan menganalisis faktor yang menyebabkan satu objek tertinggal atau secara kualitas lebih rendah daripada yang lain atau begitupun sebaliknya. Tantangan terbesarnya adalah bagaimana hal tersebut agar menjadi meningkat setelah dibandingkan.

Peningkatan tersebut tentu saja identik dengan peningkatan kualitas, dalam hal ini peningkatan hal-hal yang berkaitan dengan Administrasi Negara / Publik. Misalkan proses pelayanan publik yang tadinya sarat dengan Patologi Birokrasi atau secara spesifik Red-Tape, meningkat menjadi pelayanan publik yang efektif dan efisien.

3.2 Ruang Lingkup

Perbandingan dalam PAN dibagi ke dalam 2 cakupan, yaitu Konvensional dan Kontemporer.

1. Perbandingan Konvensional

Dalam hal ini, perbandingan konvensional artinya membandingkan hal-hal yang secara langsung berada dalam ruang lingkup AN. Perbandingan Konvensional ada 3 jenis yaitu:

- A. Perbandingan Kronologis. Dalam hal ini, perbandingan dilakukan untuk memahami aspek-aspek Administrasi Negara di dalam suatu negara atau lingkungan kebudayaan yang sama, namun pada periode atau dimensi waktu yang berbeda (berlainan), misalnya membandingkan antara Struktur Dinas/SKPD di Indonesia pada rezim Orde Lama dengan Rezim Orde Baru.
- B. Perbandingan Institusional. Dalam hal ini, perbandingan dilakukan untuk memahami aspek-aspek administrasi atau institusi yang berbeda, namun tetap berada dalam satu lingkungan kebudayaan yang sama. Misalnya, perbandingan karakter administrasi antara bentuk Kabupaten dengan bentuk Kota di negara Indonesia.
- C. Perbandingan Silang Kebudayaan. Dalam hal ini, perbandingan dilakukan untuk memahami aspek-aspek administrasi negara yang berada di negara/lingkungan kebudayaan yang berbeda. Misalnya, membandingkan antara tahapan jenjang karir Birokrat di negara Thailand dengan di Indonesia.

2. Perbandingan Kontemporer

Jika diperhatikan secara seksama. Salah satu ciri yang menonjol dalam Perbandingan Konvensional (seperti telah dijelaskan di atas) adalah prinsip kesetaraan (ingat, setara bukan sama persis). Dengan kata lain, dalam Perbandingan Konvensional, peneliti membandingkan objek-objek yang kurang lebih sebanding/berada pada tataran atau ruang lingkup yang setingkat. Misalkan membandingkan antara Absolute dan Konstitusional yang sama-sama berada pada kajian bentuk negara monarki. Secara analogis, itu ibarat kita membandingkan antara singa dan harimau yang sama-sama berada pada kategori kucing besar.

Dalam perbandingan kontemporer, acuan ini tidak terlalu berperan penting. Kadangkala

penelitian dilakukan untuk memahami aspek-aspek atau hal-hal yang tidak secara langsung berada dalam ranah AN, sehingga perbandingan jenis ini membutuhkan pengetahuan dan proses yang lebih luas. Pada prinsipnya, perbandingan secara kontemporer membandingkan apapun yang bisa dibandingkan untuk kemudian dilakukan *benchmarking*. Misalkan membandingkan antara institusi yang nampaknya tak sebanding tapi masih berada pada lingkungan Pemerintahan/Administrasi. Contohnya perbandingan antara Provinsi dan Kabupaten. Bisa juga membandingkan antara dua institusi yang berbeda lingkungan, yang satu berada pada lingkungan Pemerintahan/Administrasi namun yang satu lagi tidak. Misalkan perbandingan antara Pertamina dan Shell.

Apapun bisa dibandingkan, namun harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Peneliti harus bisa menjelaskan benang merah/keterkaitan antara objek-objek yang dibandingkan.
2. Kajian/penelitian harus memiliki kontribusi atau dampak bagi AN baik secara langsung atau tidak langsung.
3. Meskipun membandingkan secara lebih bebas maka peneliti harus berusaha membuat atau menggunakan variabel dan indikator yang sama (ini merupakan syarat yang wajib juga dalam penelitian konvensional). Fungsinya untuk tetap menjaga penelitian/kajian tetap berada pada koridor perbandingan, dan tidak menjadi penelitian satu objek secara terpisah.

Sebagai contoh untuk memberi argumen bahwa kajian perbandingan yang sedang kita lakukan memenuhi syarat di atas, katakanlah dalam hal ini kita membandingkan PT. Pertamina dan Shell dalam aspek pelayanan, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Untuk memenuhi syarat pertama, kita bisa berargumen bahwa meskipun Pertamina merupakan BUMN Indonesia sedangkan Shell merupakan perusahaan internasional, kedua perusahaan ini sama-sama merupakan perusahaan yang bergerak dalam Bidang bahan bakar Migas

dan dalam hal ini anda melakukan penelitian ini berdasarkan pengalaman anda mengisi bensin di salah satu Pom milik Shell, dimana anda sendiri merasa lebih puas dibanding ketika anda mengisi bensin di salah satu pom milik Pertamina.

Untuk memenuhi syarat kedua, anda bisa memberi argumen sebagai berikut: meskipun salah satu objek perbandingan dalam hal ini Shell bukan merupakan institusi publik/milik pemerintah, maka tidak berarti penelitian ini tidak atau kurang berkaitan dengan kajian AN. Karena dengan adanya fakta bahwa anda merasa lebih puas dibanding ketika anda mengisi bensin di salah satu pom milik Shell, maka anda dapat membuat hipotesa bahwa Pertamina harus memperbaiki diri dengan mengambil nilai-nilai positif yang ada di Shell. Secara teoritis, hal ini sesuai dengan konsep Entrepreneurship di bidang Publik, yang dewasa ini menjadi salah satu trend/kecenderungan yang dianggap perbaikan/inovasi dalam sektor publik, atau teori mutakhir Administrasi Negara/Publik.

Terkait syarat yang ketiga, dalam hal ini peneliti hendaknya mencermati dan memilah-milah variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian. Terkadang peneliti menemukan hal menarik dan ingin dibahas dalam penelitian namun ternyata hal tersebut tidak relevan dengan konsep perbandingan dalam penelitian seperti ini, sehingga hal tersebut kurang valid untuk dijadikan variabel atau indikator.

Sebagai contoh, anda menemukan bahwa Shell banyak berperan sebagai sponsor dalam berbagai event internasional seperti Moto Gran Prix, peluncuran Film Hollywood dll, sedangkan Pertamina tidak. Dalam hal ini, temuan anda tersebut kurang relevan jika anda jadikan variabel dan indikator. Bagaimanapun, Shell adalah perusahaan privat, sedangkan Pertamina adalah perusahaan milik negara (publik), sehingga ada serangkaian kebijakan yang membatasi pola promosi dan distribusi Pertamina. Selain itu, jika anda menggunakan hal tersebut sebagai variabel dan indikator, maka penelitian anda sudah keluar jalur, karena aspek utama yang anda ingin amati adalah kepuasan konsumen. Seharusnya anda

menggunakan variabel dan indikator yang mengarah pada aspek tersebut misalkan efisiensi bahan bakar menurut para pelanggan baik Pertamina dan Shell berdasarkan harga per liter dan penggunaan per kilometer. Ini mengacu pada data yang anda temukan bahwa mayoritas pelanggan menyebutkan bahwa harga per liter bensin di Pertamina lebih murah tapi cepat habis, selain itu di setiap pengisian bahan bakar di pom milik Shell, kendaraan pelanggan dibersihkan oleh petugasnya. Jadi mayoritas pelanggan merasa bahwa uang yang mereka keluarkan setimpal dengan pelayanan yang diberikan.

3.3 Tahapan Perbandingan

Sebelum melakukan perbandingan, satu hal yang sangat penting adalah menentukan *scope* atau cakupan aspek yang ingin kita dibandingkan. Mengingat banyak sekali aspek yang bisa dibandingkan, maka seringkali akademisi mengalami kebingungan dan mudah untuk teralihkannya, sehingga kajian tersebut menjadi tidak fokus. Untuk itu, sangatlah penting untuk membatasi cakupan / ruang lingkup dan menentukan aspek utama yang ingin kita bandingkan. Perlu diingat bahwa, aspek utama yang dibandingkan haruslah spesifik mungkin, tidak terlalu luas cakupannya, dan dapat diukur. Sebagai contoh, "Perbandingan Kualitas Aparatur Dinas Pendidikan dan Dinas Pariwisata di Kabupaten Ciamis". Judul ini "terlalu beresiko" sebagai sebuah kajian dalam PAN, karena "kualitas" merupakan sebuah konsep yang cenderung terlalu luas dan abstrak. Maka alangkah baiknya jika diganti dengan "Perbandingan Kinerja Aparatur Dinas Pendidikan dan Dinas Pariwisata di Kabupaten Ciamis". Karena "kinerja", merupakan sebuah konsep yang spesifik, fokus, dan dapat diukur. Banyak literatur dan pendapat ahli yang membahas konsep ini lengkap dengan variabel dan indikatornya.

Jika Aspek yang ingin dikaji atau dibandingkan sudah ditentukan dan memenuhi syarat seperti di atas, maka tahapan perbandingan bisa dimulai, yaitu sebagai berikut:

1. Mulailah Mencari Referensi Objek yang

Akan Dibandingkan

Sebagai langkah awal, pelajari dan fahamilah profil atau data pendukung yang berkaitan dengan aspek yang ingin anda bandingkan, baik dalam bentuk data angka, hasil penelitian /temuan sebelumnya dll, atau dengan kata lain data baik berupa kualitatif atau kuantitatif. Hal penting yang harus jadi catatan adalah reliabilitas atau kesahihan/kemantapan data. Jadi dalam hal ini, semakin valid data yang anda pakai, serta semakin komprehensif sumber data yang anda pakai, maka hasil penelitian/kajian PAN yang anda lakukan akan semakin baik. Sebagai contoh, jika anda ingin membandingkan antara bentuk Monarki Absolute dengan Monarki Konstitusional, mulailah mencari literatur yang lengkap tentang kedua bentuk ini, dan fahami mulai dari latar belakang filosofis, legal, dll. Perlu diingat juga, jika semakin sering anda membaca literatur tentang profil objek-objek yang bisa dibandingkan, maka insting dan reflek anda dalam memahami dan menentukan tingkat "sesuatu" dengan basis perbandingan akan semakin terasah.

2. Bandingkan dengan Basis Variabel dan Indikator

Ingat bahwa "perbandingan" dalam PAN bukan hanya bermaksud menjelaskan dua (atau lebih objek) untuk kemudian membandingkannya secara subjektif tanpa basis pemikiran yang komprehensif, sebaliknya keberhasilan dalam kajian seperti ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam menentukan variabel dan indikator sebagai faktor penentu dalam menentukan bahwa "dalam hal X, A lebih unggul dari B". Sebagai contoh, ketika anda membandingkan antara Etos Kerja Para Pegawai di Dinas A dan Dinas B, maka anda membutuhkan beberapa Variabel, salah satunya Disiplin. Dan variabel disiplin ini diukur dengan beberapa Indikator, salah satunya adalah masuk/datang dan pulang tepat waktu. Anda harus bisa memberi argumen yang tepat terkait hal ini. Misalkan, "etos kerja merupakan hal yang hanya bisa terlihat melalui sikap yang berkaitan dengan aturan", oleh karena itu maka

digunakanlah variabel disiplin. Karena orang yang disiplin adalah orang yang taat aturan. Aturan di kantor/dinas salah satunya diwujudkan dalam "jam masuk/datang dan jam pulang kantor". Kemudian anda menyimpulkan bahwa berdasarkan pengamatan anda secara kualitatif selama 2 bulan, dalam hal etos kerja, Dinas B lebih unggul dari Dinas A, karena di Dinas A, pegawai yang telat masuk kantor dan pulang lebih awal, jumlahnya lebih banyak. Temuan ini merupakan salah satu faktor penting yang bisa anda gunakan untuk memahami secara keseluruhan "siapakah yang lebih unggul diantara dinas A dan dinas B dalam hal etos kerja", seperti dijelaskan di awal tadi sebagai aspek utama yang dibandingkan. Tapi ingat, ini bukan satu-satunya bahan untuk kesimpulan anda. Ini hanyalah salah satu variabel (yang diukur oleh indikator), dan anda masih harus mengamati dan menguji beberapa variabel dan indikator yang lain.

3. Tarik Kesimpulan dan Buatlah Rekomendasi

Output akhir yang diharapkan dari kajian PAN adalah *benchmarking* / studi Tolak Ukur. Ini berarti bahwa setelah anda mendapatkan kesimpulan dari setiap variabel (melalui pembuktian serangkaian indikator), maka anda harus membuat kesimpulan secara menyeluruh terkait tujuan utama penelitian yaitu ingin memahami aspek tertentu. Kemudian anda harus mampu memberikan rekomendasi terkait perbaikan, pembaharuan, atau peningkatan dari temuan anda tersebut. Setelah tahapan ke 2 perbandingan (seperti dijelaskan sebelumnya), maka kemudian tantangan bagi anda berkaitan dengan pertanyaan seperti: "apa yang seharusnya A lakukan agar bisa seperti B dalam aspek X", atau pernyataan: "agar A bisa menjadi seperti B, maka dia harus bisa melakukan X, Y, Z". Sebagai contoh, setelah anda membandingkan antara Etos Kerja Para Pegawai di Dinas A dan Dinas B, maka anda menyimpulkan bahwa Dinas B lebih unggul. Temuan ini salah satunya didasarkan pada fakta bahwa tingkat kedisiplinan (sebagai salah satu variabel seperti dijelaskan sebelumnya), berkaitan dengan variabel yang lain yaitu

punishment yang kurang di dinas ini. Oleh karena itu, salah satu rekomendasi yang anda ajukan adalah: jika dinas A ingin menyamai atau bahkan melampaui dinas B dalam aspek Etos Kerja, maka salah satu caranya dengan meningkatkan level Punishment/hukuman. Sebagai contoh, bagi pegawai yang telat masuk kantor atau pulang sebelum jam yang telah ditentukan sebanyak 3 kali dalam sebulan, maka diberikan tugas tambahan tanpa diberi insentif uang lembur.

IV. Simpulan

Perbandingan administrasi publik merupakan salah satu alternatif yang pendekatan yang bisa diaplikasikan dalam studi Administrasi Publik. Tidak seperti pendekatan Administrasi Konvensional yang bersifat *western-oriented*, dengan kata lain menekankan pada sistem administrasi di negara-negara Barat yang kebanyakan tergolong negara maju, pendekatan ini juga menyediakan metodologi yang tepat untuk menganalisis keberagaman kondisi di lapangan, contohnya di negara-negara dunia ke-3 yang kebanyakan tergolong negara berkembang. Pada kenyataannya, meskipun negara-negara dunia ketiga atau yang lebih dikenal dengan negara-negara berkembang tersebut dari waktu ke waktu selalu melakukan pengembangan dalam tubuh administrasi, namun ternyata kebutuhan untuk pengembangan kriteria evaluasi atau kerangka analisis dalam kaitannya untuk mencari pola administrasi yang efektif dan efisien, masih dibutuhkan proses perbandingan dengan negara-negara maju. Oleh karena itu, pada prakteknya pendekatan ini justru merupakan pengembangan pengetahuan tentang konteks proses-proses kebijakan atau administrasi di negara atau lingkungan lain dan kemudian mengadopsi sistem yang baik dan dianggap kompatibel.

Karena berbasis pengumpulan data lapangan yang lengkap, bervariasi, dan diolah menggunakan metode ilmiah yang relevan. Pendekatan ini sangatlah aplikatif dalam menjawab masalah-masalah dalam administrasi publik pada situasi yang spesifik, mengingat perbedaan khas pada konteks tiap institusi dan

level dalam administrasi pemerintahan. Pendek kata, melalui pendekatan perbandingan administrasi / administrasi publik komparatif, maka para pihak yang terlibat dalam proses pembuatan kebijakan, maupun akademisi yang terkait dapat meneliti penyebab keberhasilan atau kegagalan sebuah rancangan atau konsep administrasi tertentu. Karena pendekatan ini berorientasi pada benchmarking / studi tolak ukur, maka secara positif dan signifikan berdampak pada perubahan & reformasi administrasi.

Referensi

- Heady, Ferrel. 1962. *“Comparative Public Administration: Concerns and Priorities”*. USA: The University of Michigan, Institute of Public administration.
- Heady, Ferrel. 2006. *“Comparisson in The Study of Public Administration”*. Tercantum dalam Kompilasi: *“Comparative Public Administration: The Essential Readings”*. Netherlands: JAI Press.
- Jreisat, J. 2002. *“Comparative Public Administration and Policy”*. Cambridge: Westview Press.
- Otenyo, E.E. & Lind, N.S. 2006. *“Comparative Public Administration: Growth, Method, and Ecology”*. Tercantum dalam Kompilasi: *“Comparative Public Administration: The Essential Readings”*. Netherlands: JAI Press.
- Rathod, P. B. 2007. *“Comparative Public Administration”*. Jaipur, India: ABD Publishers.
- Waldo, Dwight. 2006. *“Comparative Public Administration: Prologue, Performance, Problems, and Promise”*. Tercantum dalam Kompilasi: *“Comparative Public Administration: The Essential Readings”*. Netherlands: JAI Press.